

EFISIENSI PENGGUNAAN MOBIL PRIBADI DAN KEMACETAN LALU-LINTAS DI JAKARTA

Oleh : M. Said Saile *)

1. PENDAHULUAN

Jika jumlah kendaraan yang beroperasi lebih besar daripada prasarana jalan, maka tidak dapat terhindarkan terjadinya kemacetan lalu-lintas. Selain itu tingkah laku pemakai jalan juga turut berpengaruh terhadap ketertiban lalu-lintas itu.

Unsur-unsur yang mempengaruhi keadaan lalu-lintas di Jakarta adalah :

- a. Penduduk
- b. Kendaraan bermotor
- c. Prasarana jalan.

Direktur Utama PT Jasa Marga, Ir. Yuwono Kolopaking mengatakan bahwa kemacetan lalu-lintas di Jakarta tidak akan teratasi meskipun sejumlah jaringan jalan tol dalam kota saat ini sedang dibangun. Ketidakseimbangan antara pertambahan jumlah kendaraan dengan panjang jalan merupakan penyebab utama terjadinya kemacetan lalu-lintas di setiap sudut kota metropolitan ini (*Kompas, 12 Juni 1987*). Peningkatan jumlah penduduk mendorong pertambahan jumlah kendaraan. Kendaraan bermotor merupakan alat transportasi utama penduduk di Jakarta. Menurut perkiraan Bank Dunia pening-

katan jumlah kendaraan bermotor di Indonesia berkisar antara 8 s/d 10% setiap tahun. Bila dipandang dari sudut pemilikannya, maka kendaraan bermotor dapat digolongkan :

- a. Angkutan umum
- b. Milik pribadi
- c. Milik Dinas (pemerintah dan perusahaan swasta).

2. PERMASALAHAN

Menurut Djohari (Badan Tenaga Atom Nasional) bahwa setidaknya ada 4 faktor utama yang menyebabkan kemacetan lalu-lintas di jalan-jalan ibukota. Yang pertama adalah disain jalan yang tidak sesuai dengan tuntutan kota besar. Kedua, disiplin para pengemudi kendaraan yang belum baik. Ketiga, para pelaksana hukum belum menjalankan kewajibannya sebagaimana mestinya. Sedangkan yang keempat adalah jumlah pemakai kendaraan pribadi (mobil) yang cukup tinggi.

Dalam tulisan ini akan dipaparkan panjang lebar faktor penyebab keempat, bukan berarti faktor yang lainnya tidak urgen. Kalau kita perhatikan mobil yang sedang berada di jalan, mata kita tidak pernah luput dari keramaian meluncurnya

*) Mahasiswa program Ilmu Lingkungan dan Ekologi Manusia Fakultas Pasca Sarjana Universitas Indonesia.

mobil-mobil yang bernomor polisi milik pribadi. Akan tetapi sejauh mana efisiensi penggunaan mobil tersebut agaknya perlu diketahui agar dapat dipakai sebagai data dalam mencari alternatif pemecahan masalah kemacetan lalu-lintas khusus di Jakarta. Sebagai contoh tidak jarang terlihat sebuah mobil pribadi yang berkapasitas 10 orang, hanya dimuati seorang pengemudi saja. Sementara seorang karyawan kecil terpaksa dengan susah payah, menekuk leher di sebuah Metro-mini yang memuat penumpang melebihi kapasitas yang ditentukan.

Ketimpangan-ketimpangan seperti di atas, jelas kurang menguntungkan untuk dipertahankan. Apalagi efisiensi di segala bidang haruslah menjadi kebiasaan kita sehari-hari. Bahkan dalam kesempatan kampanye penghematan energi nasional beberapa tahun lalu, kepala negara pernah mengatakan " memang terlalu boros kalau hanya satu mobil yang melintas di jalan raya hanya dimuat oleh satu dua orang saja.

3. PEMBAHASAN

Untuk mengawali seksi pembahasan ini terlebih dahulu akan diketengahkan sebuah survei lapangan yang telah dilaksanakan oleh Dosen Universitas Nasional Jakarta (Nopember 1988). Survei dilaksanakan di jalan-jalan yang dianggap bisa mewakili 4 wilayah ibukota yang sering dilanda kemacetan lalu-lintas,

masing-masing di Jalan Ciputat Raya (Jakarta Selatan); Jalan Raya Bogor (Jakarta Timur); Jalan Salemba Raya (Jakarta Pusat) dan Jalan Daan Mogot (Jakarta Barat). Survei dilakukan pada pagi dan sore hari. Pada pagi hari dimulai dari pukul 07.00 – 08.00 WIB dengan pertimbangan pemilik kendaraan (mobil pribadi) berangkat kerja. Pada sore hari dari pukul 16.00 – 17.00 WIB dengan pertimbangan yang berangkat pagi telah pulang ke rumah masing-masing di tiap wilayah seperti tersebut di atas.

Survei dilaksanakan sederhana saja yaitu mencatat jumlah penumpang kendaraan pribadi yang lewat di setiap jalan tersebut. Untuk memudahkan pencatatan ditempuh dengan cara memberi tanda atau kode yaitu masing-masing A (untuk satu orang penumpang atau hanya terdiri atas sopir saja); B (dua orang, satu pengemudi dan satu penumpang); C (tiga orang, satu pengemudi dan dua penumpang) dan F (penumpang full, penumpang berjumlah 4 orang ke atas).

Survei dilakukan terhadap semua jenis mobil pribadi mulai dari VW Combi, Toyoto Kijang, Toyota Hartop, Daihatsu Taft, Suzuki, segala jenis sedan (Mercy tiger, BMW, Lancer, Volvo, Corona) serta jenis-jenis lainnya. Sebagaimana dimaklumi bahwa kapasitas tempat duduk untuk semua jenis mobil

yang disebutkan mulai dari yang terendah 5 orang hingga tertinggi 10 orang.

Dari jumlah 462 mobil pribadi yang berhasil disurvei pada pagi hari di wilayah Jakarta Selatan yang masuk ke dalam kategori A adalah 39%, B sebanyak 35%, C sebanyak 10% dan D menunjukkan 16%. Kemudian survei pada sore hari di tempat yang sama dari jumlah kendaraan 323 buah menunjukkan masing-masing A 40%, B 39%, C 8% dan D 13%. Sedangkan hasil survei pada sore hari di Jalan Raya Bogor (Jakarta Timur) dari 712 mobil, A 44%, B 27%, C 15% dan D 14%. Kemudian di Jalan Salemba Raya, Jakarta Pusat, menunjukkan bahwa dari jumlah sampel sebesar 1628 mobil pribadi, tercatat 927 mobil (57%) adalah kategori A, 479 mobil (29%) kategori B, kategori C menunjukkan 8% dan kategori D hanya tercatat 6%. Survei terakhir yakni survei di Jalan Daan Mogot, Jakarta Barat, tercatat dari jumlah sampel yang relatif tinggi (1.863 mobil) kelompok A mendominasi lebih dari separuh yaitu 51%, B tercatat 31%, sedangkan kelompok C dan D masing-masing hanya 10% dan 8% (lihat tabel).

Dari hasil survei di atas jelas bahwa kelompok A selalu mendominasi. Kendatipun hanya membawa satu penumpang saja, tetap luas jalan yang dibutuhkan akan sama

saja dengan sebuah mobil sejenis yang penuh dengan penumpang (kategori D). Selain menimbulkan kemacetan lalu-lintas juga menyebabkan pencemaran udara. Sudah dapat dipastikan bahwa udara di lokasi kemacetan itu akan banyak mengandung CO (karbon monoksida) yang dihamburkan ke luar dari aneka cerobong asap kendaraan baik yang beroda dua maupun yang beroda empat. Akan semakin tinggi kadarnya kalau daerah tersebut miskin pepohonan. Dengan demikian proses fotosintesis yang dapat mengurangi kadar gas tersebut tidak dapat berlangsung dengan baik.

Dampak lain yang tidak terlihat dan sangat berbahaya adalah seperti ditemukannya butir-butir logam berat yang dapat dihirup oleh orang yang berada di sekitar lokasi tersebut, terutama sekali bagi Petugas Polisi Lalu-lintas. Menurut Haerman, akibat negatif dari pencemaran ini terlihat dari dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. Penyakit yang paling banyak menimbulkan kematian bayi di Indonesia adalah penyakit saluran pernapasan, muntaber, dan infeksi.

4. ALTERNATIF PEMECAHAN

Alasan yang dapat diterima mengapa warga kota lebih cenderung menggunakan kendaraan pribadi. Berkembangnya banyak real-estate dan dibangunnya kompleks-kompleks perumahan baru yang jauh dari pu-

sat kota, agaknya penggunaan mobil pribadi lebih tepat. Untuk wilayah selatan dapat disebutkan Pamulang Permai, Reny Jaya, Siung Gintung, Pondok Hijau, Pondok Indah dan sebagainya. Di wilayah timur ada Bekasi Indah, Pondok Kelapa, Cibening, Mekar Sari dan banyak lagi yang lain. Begitu halnya di wilayah utara dan barat, mungkin puluhan jumlahnya. Belum lagi perumahan baik dari instansi pemerintah maupun swasta.

Jika kita pernah mengalami sendiri kemacetan lalu-lintas di sekitar daerah Cipulir, Kebayoran Lama, dan daerah Kramat Jati, Cililitan, dapat dikatakan timbulnya kondisi tersebut karena banyaknya kendaraan pribadi yang ditumpangi orang yang tinggal di sekitar wilayah tersebut.

Kalau dapat dikemukakan di sini, salah satu cara ideal untuk memberikan jalan ke luar masalah di atas adalah dengan lebih mengaktualisasikan makna kebersamaan sebagai warga kota metropolitan, misalnya saja dengan lebih selektif dalam menggunakan kendaraan pribadi. Ini berarti mengesampingkan prestise pribadi, yaitu bahwa keperluan itu dapat dilakukan secara bersama atau kolektif seperti halnya yang telah dilakukan beberapa pegawai dari instansi pemerintah maupun swasta. Kalau suatu tempat bisa dijangkau kendaraan umum, mengapa pula harus menggunakan ken-

daraan pribadi, apalagi dalam jam-jam sibuk. Agaknya perlu dikembangkan, dibina dan diberi kepercayaan kepada usaha-usaha jasa angkutan untuk lebih berperan sebagai public service.

Feed back dari upaya tersebut di samping lebih ekonomis, tidak boros menggunakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui seperti bahan bakar, juga turut menyelamatkan sesama makhluk hidup utamanya manusia dari bahaya penyakit yang ditimbulkan oleh air pollution.

Perlu kiranya mekanisme organisasi yang lebih baik agar dapat terwujud harapan-harapan publik misalnya merasa aman, tertib, tarif terjangkau dan bersih. Ini memberi makna bahwa menumpang kendaraan umum tidak menimbulkan rasa was-was, khawatir dan kecewa. Karena itu dibutuhkan awak mobil yang bertanggung jawab terhadap tugasnya, berarti bukan pengemudi hanya mementingkan ekonomi. Ringkasnya awak kendaraan angkutan umum harus tampil dan berfungsi sebagai "public service" yang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Salah satu penyebab utama kemacetan lalu-lintas di Jakarta adalah sangat tingginya pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor daripada pertumbuhan ruas jalan.
2. Efisiensi penggunaan mobil pri-

badi dilihat dari kapasitas daya angkut cenderung masih rendah. Untuk 1 orang penumpang 46,2%; 2 orang penumpang 32,2%; 3 orang penumpang 10,2% dan untuk 4 orang adalah 11,4%.

3. Kemacetan lalu-lintas memboroskan energi secara percuma, menimbulkan air pollution dan polusi suara (noise).

4. Disarankan agar lebih selektif penggunaan mobil pribadi dan mengoptimasikan pemakaian kendaraan umum, kiranya hal ini dapat mengurangi kemacetan lalu-lintas khususnya pada jam-jam sibuk.

5. Meningkatkan pelayanan kendaraan angkutan umum baik dalam kuantitas maupun kualitas yang disesuaikan dengan tingkat mobilitas masyarakat ibukota.

**Tabel Efisiensi Penggunaan Mobil Pribadi di Jakarta
(Ditinjau dari kapasitas tempat duduk)**

No.	Lokasi	Waktu	Presentase (%)			
			A	B	C	D
1.	Jl. Ciputat Raya (Jakarta Selatan)	Pagi	39	35	10	16
		Sore	40	39	8	13
2.	Jl. Raya Bogor (Jakarta Timur)	Sore	44	27	15	14
3.	Jl. Salemba Raya (Jakarta Pusat)	Pagi	57	29	10	6
4.	Jl. Daan Mogot	Pagi	51	31	8	8
Jumlah rata-rata			46,2	32,2	10,2	11,4

Catatan : Survei dilakukan pada tahun 1988.

Keterangan :

- A = 1 orang penumpang (hanya sopir)
- B = 2 orang penumpang
- C = 3 orang penumpang
- D = 4 orang penumpang atau lebih (full).

DAFTAR ACUAN

1. Irwan, Z.D *Pendidikan lingkungan*. Majalah Widya, tahun III (31), Maret 1988.
2. Soermarwoto, Otto. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Penerbit Jembatan, Jakarta, 1983.
3. Soerjani, M. *Lingkungan : Sum-berdaya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*, UI. Press, Jakarta, 1987.
4. Pidato Presiden dalam rangka kampanye penghematan energi nasional.
5. Harian kompas, 14 Pebruari 1986, 12 Juni 1987 dan 4 Oktober 1988.
6. Suara Pembaruan, 15 April 1988.

LENSA KAMTIBMAS



AUTOPSI: Hakekat pembuktian adalah mencari kebenaran material (KUHAP) akan peristiwa, dengan demikian bagi hakim memperoleh keyakinan untuk mengambil keputusan yang seadil-adilnya dalam persidangan. Bagaimana dengan Polri sebagai penyidik? Hadirnya penyidik dalam pelaksanaan "autopsi" mempunyai arti yang sangat penting. Paling tidak sebelum VR (Visum et Repertum) diterbitkan sebagai keterangan ahli (pasal 184 KUHAP) penyidik memperoleh petunjuk, bahkan memberikan keyakinan dalam mengambil tindakan kepolisian yang didukung oleh bukti permulaan. Dalam pada itu Kasat Serse Poltabes Medan hadir pada pelaksanaan Autopsi terhadap korban pembunuhan sebagaimana tampak pada gambar mempunyai arti dan makna tersendiri. (PHH)

ENGLISH CORNER

STOLEN PROPERTY REPORT

(Bag. 2)

Pembaca yang budiman,

Pada percakapan berkenaan dengan "Stolen Property Report" di bagian I yang lalu anda telah mempelajari ungkapan-ungkapan maupun pertanyaan-pertanyaan yang kita pakai untuk mendapatkan keterangan-keterangan tentang benda apa yang hilang dan di mana diperkirakan benda tersebut dicuri serta nilai/harga benda tersebut.

Di bagian II ini percakapan yang berkenaan dengan "Stolen Property Report" lebih difokuskan pada ungkapan-ungkapan maupun pertanyaan-pertanyaan yang kita pakai untuk memperoleh keterangan tentang "description of property" (diskripsi tentang benda/hak milik yang hilang).

PO : What has been stolen ?
Apa yang telah dicuri ?

F : Well . . . two big things.
A video recorder and a computer.
Dua barang besar (berharga), sebuah video cassette dan sebuah computer.

PO : A video recorder
what make is it ?

Sebuah video cassette . . .
Merk apa barang tersebut?

F : It was a Philips, I think they call it super auto 900.
That's the model.

Barang tersebut merk Philips, saya kira orang-orang menyebutnya super auto 900, itulah modelnya.

PC : Ok, Do you remember the serial number ?

Baik. Apakah anda ingat no serinya ?

F : Yes. 09376 - N-42. (Oh nine three seven six dash N forty two).

Ya. Nol sembilan tiga tujuh enam garis datar empat dua.

PO : Can I repeat it 09376-N 42.

Bisa saya ulangi 09376-N42.

F : Yes. That's right.
Ya. Benar.

PO : Anything else ?
Ada lagi ?

F : The other thing is an IBM computer.

Barang lainnya sebuah computer IBM.

PO : Sorry, Could you tell me what make it is?

Maaf. Dapatkah anda memberitahu merk apa?

F : IBM.

PO : Model please ?

Model-nya?

F : PC 1640 (one six four oh)
PC satu enam empat nol.

PO : PC 1640.

PC satu enam empat nol.

F : Yes.

Ya.

PO : Is there anything else ?

Ada lagi ?

F : Yes. I also lost quite a lot of money.

Over a million.

Ya. Saya juga kehilangan sejumlah uang yang cukup banyak. Lebih dari satu juta.

PO : Perhaps you could tell me how much exactly.

Mungkin anda dapat memberitahu jumlahnya secara tepat.

F : Yes Rp. 1.417.000,— (one million four hundred and seventeen thousand rupiahs).

Ya. Satu juta empat ratus tujuh belas ribu rupiah.

PO : One million four hundred and seventeen thousand rupiahs.

Satu juta empat ratus tujuh belas ribu rupiah.

F : That's right. Oh . . . yes . . . and also a check book.

Benar, oh.... ya.... dan juga sebuah buku check.

PC : Hmm a check book, whick bank do you belong to ?

Hmm sebuah buku check. Anda nasabah bank mana ?

F : Hongkong Bank.

Bank Hongkong.

PC : How many checks do you think ?

Berapa check menurut anda ? (Check yang ada dalam buku check tersebut).

F : I don't know exactly. May be about twenty.

Saya tidak tahu persis. Mungkin sekitar dua puluh.

PC : Is that all ?

Itu saja.

F : Yes that's all.

Ya . . . itu saja.

PO : Ok then. Thank you very much for your information. I hope we can find the thief, and we'll report it to you as soon as possible if there is any important information.

Baiklah kalau begitu. Terima kasih banyak atas informasi anda. Saya harapkan kami dapat menemukan pencurinya, dan kami akan mela-

porkan kepada anda secepatnya bila ada informasi penting untuk anda.

